

Analisis Likuiditas pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) BMT Tanjung Paiton – Probolinggo

Selvi Amalia Fitrah¹, Nursyamsida Tohari², Suwarso³

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Argopuro Jember

^{2,3}Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Argopuro Jember
email : nursyamsida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas pada Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) BMT Tanjung Paiton - Probolinggo. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data – data laporan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode horizontal yaitu mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan pada suatu periode dan dibandingkan dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangannya. Hasil penelitian ini adalah : pertama, analisis *Current Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan standar penilaian *Current Ratio* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kategori dari yang semula kurang baik menjadi baik dan sangat baik. Kedua, analisis *Quick Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo pada waktu 3 tahun berdasarkan *Quick Ratio* menunjukkan peningkatan dari yang semula kurang baik pada tahun 2017 menjadi baik pada 2 tahun terakhir. Ketiga, analisis *Cash Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan standar penilaian *Cash Ratio* masuk dalam kategori buruk.

Kata Kunci : *Analisis Likuiditas; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio*

ABSTRACT

This research aims to analyze the liquidity ratio in the KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo. The research method uses descriptive qualitative. Report data obtained from observations, interviews and documentation on research objects. Data analysis was carried out using the horizontal method, namely conducting an analysis of a financial report in a period and compared with the previous period so that progress can be seen. The results of this research are: first, the analysis of the current ratio in the KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo accordance with the research data for 3 years based on the Current Ratio assessment standard shows that there has been an increase in the category from initially not good to good and very good. Second, the analysis of the Quick Ratio in the KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo at 3 years based on the quick ratio shows an increase from what was originally not good in 2017 to being good in the last 2 years. Third, the analysis of the Cash Ratio in the KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo is in accordance with the research data for 3 years based on the standard assessment of the cash ratio, which is in the bad category.

Keyword : *Liquidity Analysis; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai badan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Fungsi koperasi antara lain: sebagai sarana perjuangan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, sebagai sarana demokratisasi perekonomian nasional, sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia, sebagai sarana pembinaan masyarakat untuk memperoleh kedudukan ekonomi Indonesia dan kesatuan dalam mengatur pengelolaan ekonomi kerakyatan. Sebagai badan usaha, koperasi juga memerlukan pemantauan dan evaluasi penilaian kinerja secara berkala agar koperasi sehat, mampu bertahan dan dapat melanjutkan usahanya sehingga lebih maju dan berkembang serta dapat mencapai tujuannya untuk kesejahteraan anggotanya. Pengawasan dan evaluasi kinerja dapat dilakukan terhadap manajemen, usaha dan keuangan koperasi. Penilaian prestasi atau kinerja diukur karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Keberhasilan koperasi dapat diukur berdasarkan kinerja keuangan koperasi. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan suatu badan usaha adalah dengan mengukur rasio likuiditasnya.

Menurut (Kasmir, 2014) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). (Harahap, 2004) mendefinisikan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilai kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor sangat membutuhkan rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian deviden tunai, sedangkan kreditor membutuhkannya untuk pedoman pengembalian pinjaman pokok dengan bunganya. Kreditor maupun supplier umumnya akan menyerahkan pinjaman/utang kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Tujuan mengetahui rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2014) adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Mengetahui kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar.
- d. Menaksir skala uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e. Perencanaan finansial di masa depan terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- f. Mengetahui posisi likuiditas perusahaan per periode dengan membandingkannya.

Menurut (Ikhsan, 2016), Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk

mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*Current Ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*Cash Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). *Current Ratio* (Rasio Lancar) menurut (Kasmir, 2014) merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Quick Ratio* (Rasio Lancar) menurut (Irham, 2011) merupakan ukuran uji solvensi yang lebih pendek dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi penyebab kerugian. *Cash Ratio* (Rasio Kas) menurut (Kasmir, 2014) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah uang kas yang ada untuk membayar hutang. Sedang menurut (Hery, 2016) rasio likuiditas yang lumrah dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah :

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

2. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick Ratio hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aset lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya Sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan antara aset yang lebih lancar dengan utang lancar. *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

3. *Cash Ratio* (rasio kas)

Cash Ratio (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSUS) BMT Tanjung Paiton - Probolinggo adalah lembaga ekonomi rakyat kecil yang beranggotakan orang berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi. Salah satu badan usaha yang bergerak di bidang perkoperasian yang melayani produk-produk jasa dengan kegiatan mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Ada beberapa hasil

penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian ini yaitu penelitian dari (Widiastina, 2016) yang dilakukan untuk mengetahui strategi manajemen likuiditas Koperasi di Kabupaten Buleleng dalam upaya mempertahankan kepercayaan anggotanya yang sudah berjalan dengan baik, karena sudah memiliki strategi dalam menjaga likuiditas koperasi, hal ini didukung oleh simpanan anggota yang terus meningkat dan rasio likuiditas dari masing-masing koperasi selama tahun 2015 dari bulan Januari sampai Desember selalu diatas 100%.

Anwar (2015) juga melakukan penelitian untuk mengetahui penerapan manajemen risiko likuiditas di BMT Aman Utama Jepara, manajemen risiko likuiditas dan menjadi masukan bagi lembaga-lembaga sejenis di Indonesia serta memberikan masukan untuk regulator, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen risiko likuiditas di BMT Aman Utama Jepara dikelola secara tradisional, dimana identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian tidak dilakukan secara sistematis berdasarkan alat ukur dan standar manajemen risiko yang baik. (Sugiyanto, 2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Manajemen Likuiditas Terhadap Sikap Nasabah (Studi pada BTN Kantor Cabang Syariah Semarang)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi manajemen likuiditas terhadap sikap nasabah di BTN Kantor Cabang Syariah Semarang dengan hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen likuiditas berpengaruh signifikan terhadap sikap nasabah Bank BTN Kantor Cabang Syariah Semarang. Pada penelitian (Huda, 2014), didapatkan hasil bahwa Koperasi Jasa Keuangan Syariah Binama Semarang dinyatakan aman dari segi likuiditasnya. Pada penelitian ini hanya menghitung Rasio Likuiditas dengan tiga rasio saja yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash ratio* dan tidak menghitung dua rasio likuiditas yang lain yaitu rasio perputaran kas dan *Inventory Net Working Capital* karena keterbatasan data yang diberikan oleh obyek penelitian.

Permasalahan yang selama ini dihadapi adalah KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo adalah belum melakukan evaluasi kinerja keuangan khususnya mengukur rasio likuiditas sehingga KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo tidak dapat mengetahui apakah secara likuiditas KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo termasuk baik atau tidak, padahal hasil pengukuran ini sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pada periode berikutnya agar KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo tidak bermasalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2014) penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian untuk memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa., pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* untuk mengetahui kemampuan KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

pada obyek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Analisa data digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode horizontal. Menurut (Prastowo, 2015) metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Data keuangan yang digunakan adalah data keuangan selama tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Dari hasil perhitungan data rasio keuangan secara horizontal tersebut dapat diketahui tren atau kecenderungan naik atau turunnya nilai rasio likuiditas pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo yang menggambarkan kemampuan KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Hery, 2016), ada tiga rasio likuiditas yang dipakai dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu :

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Current Ratio (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick Ratio hampir sama dengan current ratio hanya saja jumlah persediaan sebagai salah satu komponen dari aset lancar harus dikeluarkan. *Quick Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio* (rasio kas)

Cash Ratio (rasio kas) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash ratio* atau rasio kas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan untuk menilai Rasio Likuiditas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Standar Penilaian Rasio Likuiditas

No	Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
1	<i>Current Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
		150% - 174%	75	Baik
		125% - 149%	50	Cukup Baik
		100% - 125%	25	Kurang Baik
		<100%	0	Buruk
2	<i>Quick Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
		150% - 174%	75	Baik
		125% - 149%	50	Cukup Baik
		100% - 125%	25	Kurang Baik
		<100%	0	Buruk
3	<i>Cash Ratio</i>	175% - 200%	100	Sangat Baik
		150% - 174%	75	Baik
		125% - 149%	50	Cukup Baik
		100% - 125%	25	Kurang Baik
		<100%	0	Buruk

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, 2006

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang Rasio likuiditas pada KSUS BMT Tanjung Paiton- Probolinggo periode 2017-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Aset lancar KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo periode 2017-2019

Tahun	Aset Lancar		Persediaan	
	Rp	%	Rp	%
2017	500,495,947	-	15,198,000	-
2018	700,734,587	0,40008	20,616,000	0,35649
2019	1,242,449,199	0,77306	35,621,000	0,72783

Sumber: Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo Tahun 2017-2019

Pada Tabel 2 dari sisi aset lancar KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tahun 2018 aset meningkat hanya sebesar 0,40008% hasil perhitungan $(700,734,587 - 500,495,947)/500,495,947$. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,77306% hasil perhitungan $(1,242,449,199 - 700,734,587)/700,734,587$. Kenaikan terjadi pada persediaan tahun 2018 yaitu sebesar 0,35649% hasil perhitungan $(20,616,000 - 15,198,000)/15,198,000$.

15,198,000)/15,198,000. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,72783% hasil perhitungan (35,621,000-20,616,000)/20,616,000.

Tabel 3. Kewajiban Jangka Pendek KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo periode 2017-2019

Tahun	Kewajiban Jangka Pendek	
	Rp	%
2017	400,847,455	-
2018	400,475,600	09,276
2019	700,504,400	74,918

Sumber: Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo Tahun 2017-2019

Pada Tabel 3 dari sisi kewajiban jangka pendek terlihat bahwa pada tahun 2018 jumlah kewajiban jangka pendek tidak begitu tinggi yaitu sebesar 09,276% hasil perhitungan (400,475,600-400,847,455)/400,847,455. Pada tahun 2019 kewajiban jangka pendek mengalami kenaikan sebesar 74,918% hasil perhitungan (700,504,400-400,475,600)/400,475,600 . Meningkatnya kewajiban jangka pendek akan mempengaruhi kenaikan utang di dalam koperasi.

Berdasarkan laporan keuangan dalam aset lancar dan kewajiban jangka pendek pada KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo selama periode 2017 dan 2018 sampai dengan 2019 yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek atas total aset lancar yang dimiliki koperasi. Dalam mengukur kewajiban jangka pendek, maka peneliti menggunakan rasio keuangan yaitu :

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek.

Perhitungan *Current Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Current Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Current Ratio KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo 2017 – 2019

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	<i>Current Ratio</i>
2017	500,495,947	400,847,455	124,86%
2018	700,734,587	400,475,600	174,98%
2019	1,242,449,199	700,504,000	177,37%

Sumber: diolah dari Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo

Tahun 2017-2019

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai dari *Current Ratio* dari tahun 2017 yang senilai 124,86% kemudian pada tahun 2018 menjadi 174,98% dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 177,37%

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Perhitungan *Quick Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo tahun 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick ratio</i>
2017	500,495,947	15,198,000	400,847,455	121,06%
2018	700,734,587	20,616,000	400,475,000	169,82%
2019	1,242,449,199	35,621,000	700,504,000	172,27%

Sumber: diolah dari Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo Tahun 2017-2019,

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan *Quick Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yaitu 121,06% pada tahun 2017, 169,82% pada tahun 2018 dan meningkat lagi menjadi 172,27% pada tahun 2019.

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimilikinya.

Rumus perhitungan *Cash ratio* adalah :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus tersebut didapatkan hasil perhitungan *Cash Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo selama tahun 2017 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Cash ratio* KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo

Tahun	Kas dan bank	Hutang lancar	<i>Cash ratio</i>
2017	34,400,000	400,847,455	0,0858%
2018	40,676,000	400,475,600	0,1015%
2019	45,870,000	700,504,000	0,0654%

Sumber: diolah dari Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo Tahun 2017-2019, diolah

Pada Tabel 6 diketahui bahwa *Cash Ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo adalah pada tahun 2017 sebesar 0,0858% pada tahun 2017, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,1015% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,0654%

PEMBAHASAN

KSUS BMT TANJUNG (*Baitul Maal wat Tamwil*) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang bergerak dalam penggalangan dana masyarakat melalui simpanan (tabungan dan deposito, SIUMMAT, SIDDIK, SAHARA, SIQURBAN, TAJIROH SIZARA) serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan usaha mikro dengan sistem bagi hasil, jual beli, maupun jasa.

Dari data aset lancar KSUS BMT Tanjung periode 2017-2019 dapat dilihat bahwa Persentase pertumbuhan persediaan terlihat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2019 dari sisi laporan keuangan dapat dilihat persediaan mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aset juga meningkat sebesar 77,306%. Laporan Keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan koperasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan koperasi terpenuhi. Sehingga persediaan yang rendah tidak akan menimbulkan pembengkakan biaya persediaan. Persediaan yang terlalu tinggi akan menimbulkan masalah seperti muncul biaya-biaya yang berkaitan dengan persediaan di koperasi.

Perhitungan rasio likuiditas dengan menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio* dan *Cash ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Luiditas KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo

Rasio Likuiditas	Analisis Rasio (%)		
	2017	2018	2019
<i>Current Ratio</i>	124,86	174,98	177,37
<i>Quick ratio</i>	121,06	169,82	172,27
<i>Cash Ratio</i>	0,85	10,15	6,54

Sumber: diolah dari Laporan Keuangan KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo Tahun 2017-2019, diolah

Dari Tabel 7 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current ratio (rasio lancar) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Tidak ada standar khusus untuk menentukan *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati-hatian, maka besarnya *current ratio* sebaiknya sekitar 200%. Menurut (Kasmir, 2008), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Analisis *current ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan standar penilaian *current ratio* menunjukkan bahwa Nilai *Current ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 124,86%, berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas, nilai tersebut masih masuk dalam kategori kurang baik. Pada tahun 2018, *Current ratio* mengalami peningkatan sebesar 17,37% yaitu menjadi sebesar 174,98% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk dalam kategori baik. Kemudian pada tahun 2019 *Current ratio* mengalami peningkatan sebesar 2,39% menjadi 177,37% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga selama tahun 2017 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan kategori mulai kurang baik, baik dan tahun terakhir menjadi sangat baik. Namun nilai tersebut belum mencapai 200%. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aset lancar dikurangi dengan persediaan yang dimiliki perusahaan dengan jumlah kewajiban lancar. Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika perusahaan mengalami likuidasi. Oleh karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya, dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar dikurangi persediaan yang terse dia untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Analisis *Quick ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo pada tahun

2017 yaitu sebesar 121,06% , dimana nilai tersebut berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas kriterianya kurang baik. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 48,76% yaitu menjadi 169,82% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas kriterianya baik. Pada tahun 2019 nilai *Quick ratio* adalah sebesar 172,27% yaitu terjadi peningkatan sebesar 2,45% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk dalam kategori baik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo menunjukkan kriteria yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut juga dengan likuid (Kasmir 2008:143). Untuk prinsip kehati-hatian KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo, maka besarnya *quick ratio* sebaiknya paling rendah adalah 150% . Artinya kewajiban jangka pendek dijamin oleh aset lancar selain persediaan sebesar 150%.

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Pada tahun 2017 nilai *Cash ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo adalah sebesar 0,0858% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk dalam kategori buruk. Pada tahun 2018 nilai *Cash ratio* pada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo meningkat sebesar 0,0157% menjadi sebesar 0,1015% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk pada kategori buruk dan pada tahun 2019 turun sebesar 0,0361 menjadi 0,0654% yang berdasarkan standar penilaian rasio likuiditas masuk pada kategori buruk. Analisis *Cash Ratio* menghasilkan angka yang jauh dibawah standar, hal ini disebabkan karena pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang. Sedangkan KSUS BMT Tanjung ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dimana sebagian besar aktivasnya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya. Analisis *Cash Ratio* ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki KSUS BMT Tanjung Paiton - Probolinggo tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut juga dengan istilah illikuid (Kasmir, 2014:143). Standar *Cash ratio* industri yang paling baik adalah sebesar 50%, semakin mendekati standar industri maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Kasmir 2008:143). Nilai yang dihasilkan dari *Cash ratio* tersebut berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek pada KSUS BMT Tanjung Paiton – Probolinggo

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio likuiditas pada KSUS BMT Tanjung maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan KSUS BMT Tanjung sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan penilaian menggunakan *Current ratio* selama tahun 2017 sampai dengan 2019 terjadi peningkatan kategori mulai kurang baik, baik dan tahun terakhir menjadi sangat baik. Namun nilai tersebut belum mencapai 200%. Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan dikarenakan oleh selisih aset lancar dengan kewajiban jangka pendek yang sedikit. Kinerja keuangan KSUS BMT Tanjung sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan penilaian menggunakan *Quick ratio* selama tahun 2017 sampai dengan 2019

terjadi peningkatan kategori mulai kurang baik, baik dan tahun terakhir juga baik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa KSUS BMT Tanjung mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan KSUS BMT Tanjung sesuai dengan data hasil penelitian selama 3 tahun berdasarkan standar penilaian *cash ratio* menghasilkan angka yang jauh dibawah standar dan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 masuk dalam kategori buruk. Hal ini disebabkan karena pada analisis tersebut tidak melibatkan akun piutang. Sedangkan KSUS BMT Tanjung ini bergerak dalam bidang simpan pinjam dimana sebagian besar aktivitya diperoleh dari hasil perputaran pinjaman yang diberikan koperasi kepada para nasabahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada KSUS BMT Tanjung Paiton Probolinggo yang bersedia menjadi obyek dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Argopuro Jember dan Jurnal ACCOUNT yang telah menerbitkan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aan, E. Susilo. (2015). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus BMT Aman Utama Jepara). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vo. 12 No. 2
- Irham, Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*, Jakarta : CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kespuluh*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Huda, M. Miftahul. (2014). *Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Upaya Menjaga Likuiditas KJKS (Studi Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BINAMA Semarang)*. Tesis. Semarang : UIN Walisongo.
- Ikhsan, Arfan, (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Madenatera
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2006. Per-men no.06/V/2006 “Koperasi Berprestasi-Koperasi Awards”. Jakarta : Kemenkop-UKM.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Fitrah, Tohari, Suwarso.
Analisis Likuiditas Pada Koperasi

Sugiyanto, 2013. *Pengaruh Implementasi Manajemen Likuiditas Terhadap Sikap Nasabah (Studi pada BTN Kantor Cabang Syariah Semarang)*. Tesis. Semarang : IAIN Walisongo

UU No 25 tahun 1992 tentang koperasi

Widiastina, Gede. (2016). Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Upaya Mempertahankan Kepercayaan Anggota Koperasi Di kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13 No. 2. April 2016